



IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DRUMBAND DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA DINI DI TK AL-IMAN, JAKARTA TIMUR

Nabilah Ramadhani^{1*}, Desmaliza²

^{1*,2} Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

*Email: nabilaaaaas3@gmail.com, desmaliza@uinjkt.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4807>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler drumband dalam mengembangkan kecerdasan musikal di TK Al-Iman, Jakarta Timur, serta untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan pelatih drumband. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan musikal melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah menyiapkan jadwal, sarana, serta pembagian peran sesuai kemampuan anak. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan secara bertahap mulai dari pengenalan alat musik, latihan ritme, dan tempo, hingga latihan gabungan yang menekankan kekompakan, kerjasama, dan disiplin. Evaluasi dilakukan secara rutin setiap akhir semester untuk menilai keterampilan musikal, keaktifan dan sikap anak selama latihan. Faktor pendukung kegiatan ini meliputi antusiasme anak, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan sekolah dan pelatih. Adapun faktor penghambat meliputi perubahan emosi anak, kurangnya fokus dan pemahaman orang tua yang belum merata terhadap kemampuan anak. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler drumband dapat membantu anak usia dini dalam mengembangkan kecerdasan musikal.

Kata Kunci: Implementasi, Ekstrakurikuler Drumband, Kecerdasan Musikal, Anak Usia Dini.

1. PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan tahap awal yang sangat penting dan mendasar dalam rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia (Windayani, 2021). Pada tahap perkembangan awal ini, menjadi ciri khas dari usia dini karena melalui masa keemasan (golden age) (Minasadiyah, 2023). Selain itu, karena perkembangan yang dicapai selama periode ini sangat berpengaruh pada perkembangan yang akan datang hingga masa dewasa. Periode ini hanya datang sekali dan tidak dapat ditunda kehadirannya (Suranto, 2023). Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan rangsangan pendidikan yang tepat pada usia dini untuk memastikan bahwa semua anak mencapai perkembangan yang optimal, agar mereka mempunyai landasan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan (Astuti, 2016). Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang berusaha mengembangkan seluruh potensi anak usia dini baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik dengan cara-cara yang sesuai dengan masa perkembangannya (Fahmi & Ningsih, 2021).

Salah satu potensi yang harus dikembangkan oleh anak usia dini adalah kecerdasan jamak yang salah satunya adalah kecerdasan musikal (Djaali, 2008). Musik, menurut Yeni memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan imajinasi dan daya pikir anak-anak, sehingga perkembangan intelektualnya dapat berjalan dengan baik dan musik dapat membantu anak ketika belajar bidang studi lain karena pendidikan seni mengasah visual intelegensi yang membuatnya lebih mudah mengungkap hal-hal visual. Kebanyakan musik hanya di dengar, tetapi juga bisa dimainkan dengan alat musik perkusi yang sangat dekat dengan anak-anak (Yeni, 2010). Karena itu sangat penting untuk mengembangkan kecerdasan musikal di PAUD.



Penelitian menunjukkan bahwa anak yang tidak terpapar pendidikan musik mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa, karena musik melatih kemampuan memproses pola suara dan ritme yang sangat penting bagi keterampilan literasi (Anvari, 2002). Selain itu kurangnya pengembangan kecerdasan musikal pada anak dapat berdampak pada sosial-emosional mereka karena anak dapat kehilangan sarana untuk regulasi emosi, ekspresi diri, dan pengembangan keterampilan kolaborasi yang biasanya diasah melalui aktivitas musikal bersama, pada akhirnya, kondisi ini dapat mempengaruhi kepercayaan diri serta kemampuan mereka berinteraksi secara sosial (Hallam, 2010).

Dengan demikian mengembangkan kecerdasan musikal perlu diinisiasi sejak usia dini. Namun, pada praktiknya pengembangan kecerdasan musikal di lembaga pendidikan belum sepenuhnya menjadi prioritas (Wardani, 2024). Pembelajaran musik di sekolah sering kali terbatas pada kegiatan bernyanyi sederhana tanpa melibatkan alat musik (Wahyuningsih, 2019). Kondisi ini menyebabkan stimulasi kecerdasan musikal anak belum berkembang secara optimal melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan tambahan untuk membantu anak meningkatkan keterampilan musik mereka.

Kegiatan tambahan dalam pengembangan kecerdasan musikal dapat diupayakan oleh sekolah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini salah satunya adalah ekstrakurikuler drumband. Drumband adalah kegiatan di luar kelas yang melibatkan permainan beberapa lagu sekaligus dengan kombinasi alat musik seperti drum, perkusi, dan alat musik tiup, dipimpin oleh satu atau dua mayoret sebagai petugas lapangan dan sekelompok pemain yang membawa bendera lalu membentuk formasi (Gratia, 2024).

Kegiatan ekstrakurikuler drumband memiliki banyak manfaat seperti, melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband anak di didik dapat menggunakan kedua otak, bagian otak kanan dan otak kiri secara seimbang. Karena dalam kegiatan drumband terdapat musikal dan visual yang menjadikan anak didik lebih kreatif dan lebih aktif bergerak dan berpikir (Rachmawati, 2010).

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler drumband dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini. Penelitian ini dilakukan di TK Al-Iman, Jakarta Timur.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang dapat diamati. Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci. Pada penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Iman, Jakarta Timur. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan pelatih drumband. Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri atas enam orang yaitu kepala sekolah, dua guru, dan tiga pelatih drumband.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Al-Iman, Jakarta Timur, dapat diketahui bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler drumband dalam mengembangkan kecerdasan musikal di sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan uraian sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler drumband dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak di TK Al-Iman menunjukkan bahwa langkah awal yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan pelatih yaitu menentukan jadwal kegiatan ekstrakurikuler drumband. Ekstrakurikuler drumband dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 08.30-10.00. Kedua, pembagian instrumen sesuai kemampuan anak. Sebelum latihan dimulai anak-anak diperkenalkan tentang berbagai jenis alat musik dan properti yang digunakan dalam drumband, seperti pianica, bendera, bass drum, snare drum. Pengenalan ini sangat penting agar anak mengetahui fungsi masing-masing instrumen. Setelah pengenalan, anak-anak diberi kesempatan untuk memilih alat yang diminati, atau dalam beberapa kasus, pelatih yang akan menentukan penempatan instrumen sesuai dengan



kemampuan anak.

Ketiga, menentukan materi dasar sesuai instrumen. Proses latihan drumband dilakukan secara bertahap. Untuk pianika, pembelajaran dimulai dari pengenalan nada dasar seperti do, re mi agar anak mampu mengenali nada dasar sebelum memainkan lagu. Sementara perkusi, anak diajarkan pola pukulan satu per satu hingga mampu menjaga tempo dan kekompakan saat bermain bersama. Keempat, menentukan lagu yang akan dilatih. Lagu yang dipilih biasanya disesuaikan dengan lagu yang biasa didengar oleh anak-anak, seperti lagu anak, ataupun lagu daerah.

b. Pelaksanaan

Kegiatan ekstrakurikuler drumband di sekolah dilaksanakan secara bertahap agar anak-anak dapat mengenal instrumen, memahami ritme, dan belajar bekerja sama dalam kelompok. Tahap pelaksanaan ekstrakurikuler drumband yang pertama yaitu menyusun posisi dan penempatan anak sesuai instrumen. Pada tahap ini anak ditempatkan sesuai dengan alat musik yang akan dimainkan. Penempatan ini disesuaikan dengan minat dan kemampuan masing-masing anak, sehingga mereka dapat berlatih dengan nyaman dan fokus. Kedua, pengenalan dasar instrumen dan latihan terpisah. Setelah instrumen ditempatkan, pelatih memulai sesi dengan memperkenalkan lebih lanjut setiap alat musik. Pada tahap ini, anak-anak tidak hanya diajarkan tentang nama dan bentuk instrumen, tetapi juga diajarkan fungsinya dan cara memainkan masing-masing alat. Pelatih memberikan contoh dan penjelasan tentang teknik dasar, seperti cara memegang stik perkusi dengan benar, cara meniup pianika, dan melakukan gerakan dasar bendera.

Ketiga demonstrasi oleh pelatih. Sebelum anak mempraktikkan sendiri, pelatih memberikan contoh cara memainkan setiap instrumen. Misalnya, mencontohkan pukulan dasar pada perkusi atau cara meniup pianika dengan benar. Anak-anak kemudian menirunya sampai gerakan dan nada mereka serupa. Keempat, latihan kekompakan ritme dan tempo. Setelah anak sudah bisa memainkan instrumennya, selanjutnya adalah latihan bersama seluruh instrumen untuk membentuk satu kesatuan musik. Selanjutnya penanaman disiplin dan motivasi anak. Pelatih menekankan pentingnya pembentukan karakter dan motivasi selama latihan. Seperti memberikan apresiasi atau reward jika anak latihan dengan baik.

c. Evaluasi

Tujuan evaluasi kegiatan drumband adalah melihat sejauh mana program berjalan mencapai target dan sejauh mana perkembangan kecerdasan musikal anak berjalan sesuai harapan. Pertama penilaian kemampuan individu. Penilaian ini terlihat dari nilai rapor ekstrakurikuler dan partisipasi lomba, yang menjadi indikator penting untuk mengetahui seberapa baik anak mampu mengikuti arahan pelatih, menjaga tempo, dan memainkan instrumen dengan tepat. Selain itu penilaian ini juga terlihat ketika anak sudah mampu mengikuti instruksi pelatih. Adapun dampak ekstrakurikuler drumband pada pengembangan kecerdasan musikal. Terdapat perbedaan kemampuan musikal anak sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler drumband yaitu, anak menjadi tau ketukan irama, anak dapat mengikuti orama yang dihasilkan sesuai instruksi pelatih, kemudian ekstrakurikuler drumband juga dapat merubah karakter anak menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Kegiatan ekstrakurikuler drumband dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung dan penghambat dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Pertama, anak memiliki semangat yang tinggi. Ketika pelaksanaan ekstrakurikuler drumband anak memiliki semangat yang tinggi, lalu antusiasme tersebut juga terlihat dari kebiasaan anak yang selalu menantikan sesi latihan drumband. Kedua, sekolah memberikan dukungan sarana untuk ekstrakurikuler drumband. Sekolah menyediakan perlengkapan yang memadai, seperti alat drumband dan kostum, sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini dapat terpenuhi dengan baik.

b. Faktor Penghambat

Pertama, mood anak saat mengikuti latihan drumband. Kendalanya yaitu ketika anak badmood. Hal lain yang menjadi kendala yaitu kurangnya fokus anak selama latihan dan cara mengatasinya dengan memberi semangat dan melatih kefokusannya. Kedua, kurangnya pemahaman orang tua.



Terkadang orang tua belum memahami kemampuan anak terhadap instrumen tertentu, sehingga ketika anak kesulitan memainkan alat yang sudah dipilih, pelatih perlu memindahkannya ke instrumen lain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tiga fokus utama yang saling berhubungan dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini di TK Al-Iman meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam tahap perencanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband di TK Al-Iman, kepala sekolah, guru dan pelatih drumband terlibat dalam menyusun rencana yang meliputi jadwal latihan, menentukan materi dasar, pemilihan lagu yang sesuai dengan minat anak, serta pembagian instrumen yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Majid yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran sebagai sebuah sistem adalah suatu rangkaian dari sumber dan langkah-langkah untuk menggerakkan pembelajaran. Pengembangan metode pembelajaran melalui tahapan yang sistematis, kemudian diterapkan dengan merujuk pada sistem perencanaan itu sendiri.

Pada tahap pelaksanaan pengembangan kecerdasan musikal melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di TK Al-Iman, dilakukan secara bertahap. Kegiatan dimulai dari pengenalan alat, demonstrasi teknik, latihan per instrumen, hingga latihan gabungan untuk melatih kekompakan ritme dan tempo. Proses ini tidak hanya menumbuhkan kecerdasan musikal, tetapi juga menanamkan sikap sosial yang positif. Latihan gabungan tidak hanya menumbuhkan kecerdasan musikal, seperti sensitivitas terhadap nada dan ritme, namun juga melatih kerja sama, kesabaran dan kemampuan beradaptasi dengan rekan tim. Hal ini sejalan dengan pendapat Anggani yang menyatakan bahwa, dengan bermain musik memberikan kesempatan pada anak untuk belajar bersosial dengan kelompoknya sehingga dapat menunjukkan sikap kerja sama. Melalui proses ini, kegiatan drumband tidak hanya mengajarkan keterampilan bermusik, tetapi juga menumbuhkan disiplin, koordinasi, dan rasa tanggung jawab pada setiap anak.

Evaluasi adalah sebuah proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan mengenai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler drumband di TK Al-Iman ini dilakukan dengan melihat bagaimana penilaian kemampuan individu yang tercermin dalam rapor ekstrakurikuler serta partisipasi anak dalam lomba. Partisipasi dalam lomba menjadi tolak ukur untuk menilai rasa percaya diri, dan kemandirian anak saat tampil di luar lingkungan sekolah. Arikunto menyatakan bahwa evaluasi merupakan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk menilai keberhasilan sebuah program pendidikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband di TK Al-Iman. Faktor pendukung yang paling tampak adalah semangat dan antusiasme anak-anak saat berlatih. Anak-anak menunjukkan antusiasme dan semangat untuk hadir serta berlatih. Semangat ini menjadi modal penting dalam pengembangan kecerdasan musikal karena mendorong partisipasi aktif dan konsistensi dalam berlatih. Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar, sehingga anak akan lebih aktif dan bertahan dalam mengikuti kegiatan yang diminatinya. Selain itu, dukungan sarana dan prasarana sekolah juga mempengaruhi keberhasilan kegiatan. Sekolah menyediakan peralatan yang memadai, mulai dari alat drumband sampai kostum, guna memastikan kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Pada faktor penghambat yaitu keadaan emosi atau mood anak sering kali berdampak pada kelancaran latihan. Saat anak merasa kehilangan semangat, proses belajar terhambat dan membutuhkan pendekatan tertentu agar mereka kembali memiliki motivasi. Kurangnya fokus saat berlatih juga menjadi tantangan tersendiri, sehingga pelatih harus memberikan motivasi dan strategi untuk meningkatkan konsentrasi. Hal tersebut sejalan dengan teori Piaget yang menyatakan bahwa anak-anak pada usia dini memiliki fokus yang terbatas dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan. Selain itu kurangnya pemahaman orang tua mengenai potensi anak dalam bermain alat musik tertentu. Komunikasi dan edukasi kepada orang tua menjadi penting agar mereka bisa mendukung anak sesuai kemampuannya.



4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler drumband dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini di TK Al-Iman, Jakarta Timur, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler drumband dapat membantu anak dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini, seperti menumbuhkan sensitivitas ritme, koordinasi, serta keterampilan sosial seperti disiplin dan kerjasama. Implementasi kegiatan dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang memungkinkan anak untuk berpartisipasi langsung dalam aktivitas musikal melalui kegiatan drumband, pengenalan ritme, dan latihan tempo secara berkelompok. Kegiatan ini memberikan peluang kepada anak untuk mengekspresikan kemampuan musikalnya sekaligus melatih kerjasama, fokus, dan disiplin.

Faktor-faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler drumband meliputi (1) antusiasme anak. (2) sarana prasarana. Sedangkan, faktor penghambatnya yaitu (1) mood anak saat latihan. (2) kurangnya pemahaman orang tua. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan musikal pada anak usia dini tidak muncul begitu saja, melainkan berkembang melalui lingkungan pendidikan yang mendukung, pengalaman musik yang menyenangkan, serta bimbingan yang konsisten dari guru dan pelatih. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler drumband bukan hanya aktivitas tambahan, tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan kepekaan ritme, koordinasi gerakan, disiplin dan rasa percaya diri anak sejak dini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). h. 85
- Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2000). h. 96
- Anvari, S.H et al., "Relations Among Musical Skills, Phonological Processing, and Early Reading ability in Preschool Children," *Journal of Experimental Child Psychology*, 83(2) (2002). h. 111-130.
- Basha Gratia Simarmata et al., "Analisis Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Bermain Drumband Di TK Negeri Alternatif Balige" 2, no. 4 (2024). h. 81-96.
- C Bogdan and Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*, (2002). h. 373
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).
- Fauzi Fahmi dan Rahmi Wardah Ningsih, "Eksistensi Model Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini," *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 04, no. 01 (2021).
- Hallam, S. "The Power of Music: Its Impact on the Intellectual, Social and Personal Development of Children and Young People," *International Journal of Music Education*, 28(3) (2010). h. 269-289
- Herfina Wardani et al., "Pengaruh Ekstrakurikuler Angklung Terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini," *Nak-Kanak Journal of Child Research* 1, no. 1 (2024). h. 19-28.
- Indra Yeni, *Pengantar Seni Musik Untuk Pendidikan Anak Usia Dini* (Padang: Sukabina Press, 2010).
- Jean Piaget, "Cognitive Development in Children: Development and Learning" *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), (1964). h. 176-186
- John W. Santrock, *Child Development*. (2018)
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2000).
- Ni Luh Ika Windayani, dkk, *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. I Putu Yoga Purandina (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).
- Putri Minasadiyah, dkk. "Kegiatan-kegiatan Stimulasi Multiple Intelligences Pada Anak Usia Dini," *Journal Buah Hati* 10, No. 1 (2023), h. 40-52.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Alfabet CV, 2018). h. 7
- Suharsimi Arikunto & Jabar, *Evaluasi program Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Suranto, *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. Slamet Hardjono (Mutiaras Aksara, 2023).
- Wahyuningsih, "Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Bermain Alat Musik



- Perkusi,” Jurnal Universitas Sebelas Maret, (2019). h. 67-68.
- Wuryani Tri Astuti, dkk, “Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences Di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman”. Jurnal Pendidikan Madrasah 1, No. 2 (2016).
- Yeni Rachmawati and Euis Kurniati, Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak (Jakarta: Kencana Media Group, 2010).